

PEMBELAJARAN AL-ISLAM, KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) BERBASIS *BLENDED LEARNING* DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK



**Oleh: Azhar Basyir
NIM: 19204010021**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2021**


PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azhar Basyir
NIM : 19204010021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogvakarta, 13 Agustus 2021


Azhar Basyir
NIM. 19204010021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azhar Basyir
NIM : 19204010021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2021



Azhar Basyir
NIM. 19204010021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2362/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMBELAJARAN AL-ISLAM, KEMUHAMAMDIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) BERBASIS BLENDED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZHAR BASYIR, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010021
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 612def4165a53



Penguji I
Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612dea0bb6384



Penguji II
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 612dde1a0b924



Yogyakarta, 26 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612e086637a1

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PEMBELAJARAN AL-ISLAM, KEMUHAMAMDIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) BERBASIS BLENDED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK

Nama : Azhar Basyir

NIM : 19204010021

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A.



Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.



Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 26 Agustus 2020

Hasil : A (95)

IPK : 3,90

Predikat : Pujian (Cum Laude)



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

PEMBELAJARAN AL-ISLAM, KEMUHAMAMDIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) BERBASIS BLENDED LEARNING DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK

Yang ditulis oleh:

Nama : Azhar Basyir
NIM : 19204010021
Jenjang : Magister(S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 13 Agustus 2021
Pembimbing,



Dr. H. Tasman Hamami, M.A
NIP. 196111021986031003

ABSTRAK

Azhar Basyir, Nim. 19204010021. **Pembelajaran Al-Islam, Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Muhammadiyah 3 Depok.** Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2021.

Pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 telah memberikan dampak terhadap kegiatan pembentukan karakter religius di sekolah. Salah satu sekolah yang senantiasa melakukan kegiatan pembentukan karakter pada masa pandemi Covid-19 adalah SMP Muhammadiyah 3 Depok. Sekolah ini melakukan pembentukan karakter religius melalui pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan strategi yang digunakan sekolah dalam membentuk karakter religius pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning*, serta dampak yang dihasilkan. Penelitian ini merupakan peneltian lapangan dengan metode kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka ISMUBA, guru pengampu mata pelajaran ISMUBA, dan lima peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* di SMP Muhammadiyah 3 Depok dilaksanakan dengan baik sesuai dengan unsur-unsur dan ruang lingkup dalam model *blended learning*. Implementasi pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dilaksanakan melalui pembelajaran tatap maya, belajar mandiri, menggunakan aplikasi, tutorial pembelajaran, kegiatan kerjasama, dan evaluasi. Kedua, strategi dalam pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius dilaksanakan dengan penyampaian materi Pendidikan Akidah Akhlak dan Pendidikan Tarikh, terintegrasi dengan mata pelajaran ISMUBA, kegiatan non pembelajaran tatap muka, pendampingan kegiatan pembelajaran dan keislaman, serta keteladanan oleh warga sekolah. Kegiatan non pembelajaran dilakukan berupa shalat dhuha dan dhuhur, tadarus online, baca tulis dan hafal Al-qur'an (BTHQ), pengadaan kaleng infaq, kajian keislaman, BERDIKARI dan Pekan Santri Mugadeta (PSM). Ketiga, hasil dari pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius adalah peserta didik memiliki tanggung jawab kepada Allah Swt, memiliki semangat dalam mempelajari ilmu agama Islam, memiliki kebiasaan dekat dengan Al-Qur'an, dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: pembelajaran ISMUBA, *blended learning*, dan karakter religius

ABSTRACT

Azhar Basyir, 19204010021. **Learning Al-Islam, Kemuhammadiyah and Arabic (ISMUBA) Based on Blended Learning in Shaping the Religious Character of Students During the Covid-19 Pandemi at SMP Muhammadiyah 3 Depok.** Thesis of Master Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Distance learning during the COVID-19 pandemic has had an impact on religious character building activities in schools. One of the schools that always carries out character building activities during the Covid-19 pandemic is SMP Muhammadiyah 3 Depok. This school builds religious character through ISMUBA based on blended learning.

This study aims to find out how the implementation and strategies used by schools in creating religious character during the Covid-19 pandemic through ISMUBA learning based on blended learning, and the resulting impact. This research is a qualitative field research. The subjects of this study were the Principal, Deputy Head of ISMUBA, ISMUBA subject teachers, and five students. Data collection using interview techniques, documentation and observation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that first, blended learning-based ISMUBA at SMP Muhammadiyah 3 Depok is implemented well according to the elements and scope of the blended learning model. The implementation of ISMUBA learning based on blended learning is carried out through virtual face-to-face learning, independent learning, using applications, learning tutorials, collaborative activities, and evaluations. Second, the strategy in ISMUBA learning based on blended learning in shaping religious character is carried out by delivering material on Akidah Akhlak and Date Education, integrated with ISMUBA subjects, face-to-face non-learning activities, mentoring of learning and Islamic activities, and exemplary by school residents. Non-learning activities are carried out in the form of dhuha and dhuhur prayers, online tadarus, reading and memorizing the Qur'an (BTHQ), procurement of infaq cans, Islamic studies, BERDIKARI and Mugadeta Santri Week (PSM). Third, the results of blended learning-based ISMUBA learning in shaping religious character are that students have a responsibility to Allah SWT, have a passion for studying Islamic religious knowledge, have a habit of being close to the Qur'an, and participate in religious activities both at school and at home.

Keywords: ISMUBA learning, blanded learning, and religious character

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	... ' ...	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t.

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis ī, dan dammah ditulis ū.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā , I panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْل *Qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan

Apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A'antum*

مُؤَنَّث *Mu'annas*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

الْقُرْآن *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاس *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاءُ *As-Samā'*

الشَّمْسُ *Asy-Syams*

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Żawi al-furūd*

2. Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul *Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di SMP Muhammadiyah 3 Depok)*.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan dan bimbingan baik berbentuk materi maupun nonmateri dan moril. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
3. Ketua dan Sekertaris jurusan program studi Pendidikan Agama Islam Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. H. Tasman Hamami, M.A, selaku Pembimbing yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini. Sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memnerikan bekal ilmu dan pelayanan administratif.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sejak awal hingga akhir semester, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.

7. Kepala Sekolah, bapak/ibu guru, dan peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Depok yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan tesis ini.
8. Kepada keluarga, bapak Nurhadi, Ibu Masriyati, dan adik Vela Rahma Wati yang sangat penulis cintai dan banggakan, terimakasih atas kasih sayang, semangat dan dorongan kepada penulis.
9. Teman seperjuangan PAI B1 angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Teriring doa yang tulus dari penulis, semoga Allah SWT berkenan membalas dengan pahala yang setimpal atas segala budi baik dan amal bantuan mereka semua. Peneliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Robbal 'Alamin*

Yogyakarta, 13 Agustus 2021


Azhar Basyir
NIM. 19204010021
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”¹



¹ HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no:3289

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN MOTTO	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	17
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK	
A. Profil Sekolah	39
B. Sejarah Singkat	40
C. Visi dan Misi	42
D. Struktur Organisasi	48

E. Kurikulum	49
F. Guru dan Karyawan	51
G. Peserta Didik	52
H. Sarana dan Prasarana	53
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Implementasi Pembelajaran ISMUBA Berbasis <i>Blended Learning</i>	55
B. Strategi Pembelajaran ISMUBA Berbasis <i>Blended Learning</i> Dalam Membentuk Karakter Religius	87
C. Hasil Pembelajaran ISMUBA Berbasis <i>Blended Learning</i> Dalam Membentuk Karakter Religius	115
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	126
B. Saran-Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	177



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Indikator Karakter Religius	29
Tabel 2.1 Struktur Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Depok Tahun Pelajaran 2020/2021	50
Tabel 2.2 Data Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Depok Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021	52
Tabel 2.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Depok Tahun Pelajaran 2020/2021	53
Tabel 3.1 Matrik Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kemuhamadiyah Kelas VIII SMP Muhammadiyah Semeter Genap 2020/2021	66
Tabel 3.2 Alokasi Waktu Kagitan Tatap Muka dan Non Tatap Muka Per Mata Pelajaran SMP Muhammadiyah 3 Depok Tahun Pelajaran 2020/2021	98
Tabel 3.3 Jadwal Tadarus Online (Zoom Meeting) SMP Muhammadiyah 3 Depok Tahun Pelajaran 2020/2021	101
Tabel 3.4 Jurnal Kegiatan Harian Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Depok Tahun Pelajaran 2020/2021	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Bagan

Bagan 1.1 Ruang Belajar dalam <i>Blended Learning</i>	20
Bagan 2.1 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Depok	48
Bagan 3.1 Peta Modul Hibrida Pendidikan Al-Qur'an Hadits Kelas VII SMP Semester Genap 2020/2021	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan atau pendidikan karakter merupakan salah satu agenda Nasional Indonesia. Problem yang dihadapi bangsa ini bukan hanya masalah warga negara yang belum mengenyam pendidikan yang layak, namun juga terkait persoalan pendidikan yang belum mampu membentuk karakter dan integritas masyarakat. Hal demikian terbukti ketika berbagai penyelewengan, ketidakadilan, serta berbagai tindakan amoral lainnya yang dilakukan oleh kaum pelajar.²

Salah satu yang menjadi keprihatinan di era disrupsi ini adalah terjadinya degradasi moral bangsa Indonesia. Hal ini ditandai dengan meningkatnya tindak kekerasan, tawuran antar pelajar, pornografi dan pornoaksi, penyalahgunaan obat terlarang, tindakan korupsi, dan krisis kepercayaan pada elit masyarakat.³ Masalah-masalah tersebut tidak terlepas dari peran pendidikan dalam pembentukan karakter bangsa, karena dalam hal ini pendidikan menjadi sangat berpengaruh terhadap kualitas moral masyarakat.⁴ Terjadinya degradasi moral pada peserta didik saat ini disebabkan karena

² Yusuf, "Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 5.

³ Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo, dan Waluyo Erry Wahyudi, "Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Baguntapan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (30 Januari 2020): 232, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4558>.

⁴ Muhammad Walid, "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," *Jurnal el-Qudwah* 1, no. 5 (2011): 116.

pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di sekolah masih hanya sebatas teori tentang apa, mengapa, belum mengarah pada bagaimana teori itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkhusus pada pendidikan agama Islam selama ini masih cenderung terfokus pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotor. Hal ini menjadi kendala belum bisa terwujudnya pendidikan Nasional.⁵

Selama ini pemerintah telah mencanangkan gerakan pendidikan budaya sebagai wujud untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pendidikan karakter peserta didik. Gerakan ini kemudian diperkuat dengan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui program penguatan pendidikan karakter yang di singkat menjadi PPK.⁶ Apalagi ketika kita melihat pasca mewabahnya pandemi covid-19 khususnya di Indonesia pada pertengahan maret 2020 pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka secara langsung dan diganti dengan pembelajaran secara online, baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah, maupun tingkat perguruan tinggi.⁷ Selain itu ditegaskan juga pada surat edaran No 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, proses pendidikan dan pembelajaran

⁵ Handayani, Widodo, dan Wahyudi, "Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Baguntapan," 232.

⁶ "Peraturan Presiden No 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter," 2017.

⁷ Yulita Pujilestari, "Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19," Buletin (Jakarta: Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan, 2020).

di Indonesia dilakukan dengan jarak jauh atau daring, di mana kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah masing-masing.⁸ Efek dari keadaan ini diantaranya sistem pembelajaran yang harus berubah yang mulai dari metode konvensional jadi secara otomatis sistem belajar dilakukan secara online dengan menggunakan media teknologi.

Pembelajaran daring, secara tidak sadar telah membuka wawasan akan potensi yang luar biasa akan manfaat internet yang belum sepenuhnya di manfaatkan dalam berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Tanpa ada batas ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan di manapun dan kapanpun, terutama di masa pandemi yang belum pasti kapan akan berakhir. Sehingga pembelajaran jarak jauh harus dipilih dan dijalankan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Namun, pada aspek yang lain, pembelajaran daring memiliki dampak negatif. Meskipun secara formal kegiatan pembelajaran masih berjalan, namun karena peserta didik diharuskan belajar di rumah, pendidikan karakter selama masa pandemi ini menjadi sedikit tidak diperhatikan, sehingga dalam membentuk karakter peserta didik mengalami kendala. Biasanya ketika pendidikan berlangsung secara normal di sekolah, pembentukan karakter dilakukan dengan pembiasaan dan budaya sekolah dengan pengawasan langsung dari guru, serta kegiatan yang mendukung pembentukan karakter dapat dilakukan secara langsung, intensif dan dapat diukur tingkat keberhasilannya.

⁸ “Surat Edaran No 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,” 2020.

Akan tetapi pada masa pandemi covid-19, ketika pendidikan dilakukan secara daring, yang terjadi adalah lebih banyak pembelajaran yang berlangsung pada lingkup kognitif atau transfer pengetahuan, tanpa ada kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter pada peserta didik. Disisi lain orang tua di rumah tidak dapat dipastikan melakukan pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan oleh lembaga pendidikan. Terlebih pada kondisi saat ini, dimana banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, terkhusus di waktu-waktu pembelajaran daring dilakukan, orang tua tidak dapat mengawasi dan mendampingi secara langsung, disisi lain guru juga mengeluh terhadap partisipasi dan kedisiplinan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dari rumah.⁹ Oleh karena itu, perlunya penerapan pendidikan karakter untuk membentengi peserta didik.

Terkhusus pada sekolah Islam yang memiliki konsen lebih dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ibadah sholat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, kajian keislaman lainnya otomatis saat ini tidak dapat dilakukan, karena peserta didik harus belajar di rumah.¹⁰ Meskipun di beberapa sekolah telah membuat mekanisme pelaporan kegiatan ibadah peserta didik di rumah, tetapi tetap saja kehadiran, interaksi, dan keteladanan guru secara langsung sangat diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang komperhensif.

⁹ "Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Bagi Pendidikan Karakter - Universitas Islam Sultan Agung Semarang," diakses 31 Oktober 2020, <http://unissula.ac.id/c24-berita-unissula/dampak-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-bagi-pendidikan-karakter/>.

¹⁰ Khoirul Roziqin, Badruli Martati, dan Deni Adi Putra, "Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 7, no. 1 (2021): 2.

Terlebih di kalangan anak-anak remaja, terutama di jenjang SMP terdapat kendala yaitu masih lemahnya pendidikan agama. Lemahnya penanaman nilai-nilai kesadaran dalam beragama dan bersikap,¹¹ sehingga budaya dan karakter religius masih perlu selalu di tanamkan. Oleh karena itu dimasa pandemi Covid-19 sekolah harus senantiasa melaksanakan pembentukan karakter religus peserta didik, meskipun belajar dilakukan di rumah atau daring. Terlebih bagi sekolah Islam yang sudah menerapkan pendidikan karakter religius, menjadi keharusan untuk tetap melaksanakan meskipun dengan model, strategi dan penyesuain kondisi peserta didik selama belajar di rumah. Nantinya dimasa pandemi Covid-19 peserta didik memiliki karakter religius yang senantiasa di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pendidikan karakter untuk membentengi peserta didik.

Mengingat begitu pentingnya pembentukan karakter peserta didik, maka diperlukan pola pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada masa pandemi covid-19 adalah model *blended learning*. Dalam model *blended learning* pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan beberapa pola maupun strategi pembelajaran untuk dikolaborasikan,¹² yaitu dengan memadukan kegiatan tatap muka atau tatap maya dan pembelajaran online.

¹¹ Asep Abdillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 18.

¹² Heri Dwiyanto, "Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki 'New Normal' dengan Blended Learning," 2020, 9.

Diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu membentuk karakter peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

Model *blended learning* sangat sesuai dengan kondisi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yang membutuhkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran, mudah diakses peserta didik dan bersifat fleksibel, serta efektivitas biaya.¹³ Model *blended learning* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, sehingga *blended learning* juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta pembentukan karakter religius peserta didik.

Salah satu sekolah yang saat ini sedang meenerapkan model *blended learning* dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 adalah SMP Muhammadiyah 3 Depok. Adapun pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 3 Depok berupa Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) yang merupakan ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah dari tingkat dasar sampai menengah atas, semua sekolah Muhammadiyah wajib mengajarkan mata pelajaran yang mencakup Pendidikan Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.¹⁴ Pengamatan dan wawancara awal menunjukkan bahwa pembelajaran ISMUBA dilaksanakan dengan tatap maya melalui aplikasi Zoom, google classroom, grup WhatsApp, dan aplikasi pembelajaran online. Hal ini diperkuat oleh Bapak Isa Azni salah satu guru sekaligus Kordinator ISMUBA

¹³ Curtis J. Bonk dan Charles R. Graham, *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs* (John Wiley & Sons, 2012), 8.

¹⁴ Tim Penyusun, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017 Untuk SMP* (Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017), 2.

yang menjelaskan bahwa pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 3 Depok menggunakan modul berbasis *blended learning* yang memadukan pembelajaran daring, luring dan lingkungan.¹⁵

Dalam modul tersebut terdapat kegiatan yang mengarah untuk membentuk karakter religius peserta didik, berupa tabel hafalan yang disetorkan kepada orang tua atau guru, kegiatan amaliyah, dan tugas mempraktekkan materi atau nilai yang sudah dipelajari dalam modul tersebut. Di samping itu, SMP Muhammadiyah 3 Depok pada masa pandemi covid-19 senantiasa membentuk karakter peserta didik terutama karakter religius, melalui kegiatan pembiasaan belajar di rumah dengan memulai pembelajaran dengan tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, dan sholat dhuhur sesuai jadwal yang disusun dari sekolah.

Penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran ISMUBA dipilih sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi Covid-19 yang membutuhkan penyesuaian metode dan strategi yang digunakan, agar materi yang ada dalam mata pelajaran ISMUBA dapat terinternalisasi dan membentuk karakter religius peserta didik. Dengan adanya pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Depok tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021.

¹⁵ "Hasil wawancara pra penelitian dengan Isa Azni, Waka dan guru ISMUBA SMP Muhammadiyah 3 Depok," 2 November 2020.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 3 Depok?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 3 Depok?
3. Bagaimana hasil pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 3 Depok?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) berbasis *blended*

learning dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 3 Depok

- b. Untuk mendeskripsikan tentang strategi pembentukan karakter religius peserta didik pada masa pandemi covid-19 melalui pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) berbasis *blended learning* di SMP Muhammadiyah 3 Depok
 - c. Mendeskripsikan tentang hasil pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMP Muhammadiyah 3 Depok
2. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi peneliti dan orang lain. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, maupun lembaga pendidikan untuk membentuk karakter religius peserta

didik/ anak. Bagi peserta didik untuk dapat mengelola karakter religius dalam menjalani kehidupan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran terhadap karya ilmiah melalui sumber-sumber terkait dengan pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dan pembentukan karakter religius, telah ditemukan beberapa karya ilmiah yang peneliti anggap relevan untuk dapat menghindarkan dari plagiasi.

Tesis karya Efendi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis *blended learning* diimplementasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan berupa, guru menyiapkan bahan-bahan mater, media, metode dan menyusun RPP, dan sekolah menyiapkan sarana dan prasarananya. Pelaksanaan pembelajarannya dilakukan didalam kelas bersama guru dan diluar kelas dengan mengakses internet untuk mencari materi pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan guru memberikan tugas resume dan diskusi dengan mencari materi di internet. Adapun kecerdasan *multiple intellegence* siswa yang terbentuk mencakup kecerdasana linguistic, interpersonal, special dan intra personal.¹⁶

Tesis Ahmad Khoiruddin. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *blended learning* dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Surabaya dilakukan dengan membuat konten media pembelajaran daring

¹⁶ Efendi, "Pembelajaran PAI Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Multiple Intellegence Siswa (Studi Multi Situs di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung)," Tesis (Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

dengan memanfaatkan aplikasi *moodle* yang mampu menambah antusiasme belajar PAI bagi peserta didik dengan fitur yang mencakup materi, video, gambar, soal latihan, pembahasan, dan fitur interaksi berupa chat. Adapun pelaksanaan model *blended learning* dalam pembelajaran PAI berlangsung dengan baik, karena peserta didik antusias dan menikmati kegiatan pembelajaran PAI saat jam pelajaran berlangsung.¹⁷

Tesis karya Sareh Siswo Setyo Wibowo. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dilaksanakan melalui penambahan perangkat pembelajaran ISMUBA dengan nilai-nilai karakter, terdapat analisis nilai-nilai karakter yang telah dipilih, menganalisis KI dan KD sesuai perkembangan peserta didik, penggunaan metode, strategi, dan model pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran ISMUBA, mengavaluasi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun kegiatan tambahan yang terdapat di sekolah dalam rangka menunjang pembelajaran ISMUBA mencakup menyanyikan lagu Indonesia raya, penyambutan kedatangan peserta didik di pagi hari, shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, kunjungan warga sekolah yang sakit, infaq Jum'at, latihan Tapak Suci Putra Muhammadiyah, dan tadarus Al-Qur'an. Secara keseluruhan konsep

¹⁷ Ahmad Khoiruddin, "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)," Tesis (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ample, 2019).

pendidikan karakter telah ada dalam pembelajaran ISMUBA yang senantiasa menumbuh kembangkan karakter bagi peserta didik.¹⁸

Tesis karya Purwanto. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam mewujudkan budaya religius melalui shalat fardhu berjamaah dan sunnah dengan pembiasaan shalat dhuhur dan dhuha jamaah disekolah, memberikan motivasi oleh guru PAI secara kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menjalankan ibadah, pembinaan kedisiplinan. Untuk strategi dalam mengimplemantiskan budaya religius melalui kegiatan dzikir dilakukan dengan demonstrasi dengan tujuan agar peserta didik memiliki keberanian untuk tampil di masyarakat, nasihat (mauidzah) agar peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya dzikir bagi kehidupan.¹⁹

Tesis karya Suci Aristanti. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religius yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang diklasifikasikan menjadi dua, yakni nilai nurani dan memberi. Nilai nurani mencakup bertaqwa, santun, ramah, jujur, disiplin, menghargai waktu, tanggungjawab, rendah hati, dan ikhlas. Adapun nilai memberi mencakup empati sesama, tolong menolong antar teman, menghargai pendapat orang lain, dan komunikatif. Untuk strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan keteladanan,

¹⁸ Sareh Siswo Setyo Wibowo, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga," Tesis (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

¹⁹ Purwanto, "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Di SMP PGRI 2 Kota Jambi," Tesis (Jambi: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi, serta sentuhan hati.²⁰

Artikel dari Tabah Heri Setiawan dan Aden yang tentang efektifitas penerapan *blended learning* di masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* menggunakan *schoolgy* dapat meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa.²¹ Jurnal karya Walib Abdullah menunjukkan hasil bahwa *blended learning* mempunyai dampak yang lebih efektif dari pada pembelajaran *online* atau pembelajaran tatap muka dari segi hasil belajar peserta didik. Penerapannya dilakukan dengan kombinasi 50% pembelajaran *online* dan 50% *offline*, 25% pembelajaran *online* dan 75% *offline*, dan 75% *online* dan 25% *offline* dari alokasi waktu pembelajaran. Dalam mendesain pembelajaran *blended learning* perlu mempertimbangkan cara agar pembelajaran menjadi menarik dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik.²²

Artikel dari Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah tentang internalisasi karakter religius di SMP Nurul Jadid. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pelaksanaan internalisasi karakter religius di SMP Nurul Jadid dapat melalui dua pelaksanaan, yakni dalam bentuk kegiatan

²⁰ Suci Aristanti, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)," Tesis (Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

²¹ Tabah Heri Setiawan dan Aden, "Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3, no. 5 (2020): 14, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>.

²² Walid, "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)."

intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berlandaskan “Panca Kesadaran dan Trilogi Santri” sebagai tolak ukur pembangunan karakter yang menjadi pondasi utama Pondok Pesantren Nurul Jadid. Metode yang digunakan adalah peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.²³

Artikel dari Asep Abdillah dan Isop Syafei tentang implementasi pendidikan karakter religius. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter religius yang diterapkan kepada peserta didik mencakup nilai ibadah, ketaatan ajaran agama, dan toleransi. Adapun implementasi pendidikan karakter religius yang dilakukan adalah ketaqwaan melalui pembiasaan ibadah, toleransi, kesopanan, kompetitif, kepemimpinan, ikhlas, jujur, disiplin, dan tolong menolong. Implementasi yang dilakukan ditunjang dengan adanya kerjasama yang baik antara pendidik, orang tua, tata tertib, sarana dan prasarana, serta kepemimpinan. Adapun untuk hasil dari implementasinya adalah terlihat dengan adanya kesadaran diri dalam beragama dan hasil akademik yang baik.²⁴

Artikel dari I Wayan Eka Santika tentang pendidikan karakter pada masa pandemi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran daring dilakukan dengan strategi multiple Intelligences berbasis portofolio yang diintegrasikan pada mata pelajaran dan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, serta peserta didik secara aktif mengembangkan kedelapan potensi yang dimiliki disesuaikan dengan kompetensi dasar yang

²³ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadhilah, “Internalisasi Karakter Religius di Sekolah (Studi Kasus di SMP Nurul Jadid),” *Jurnal MUDARRISUNA* 19, no. 1 (2019): 1–24.

²⁴ Abdillah, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung.”

diajarkan dan bagaimana mengaktualisasikannya terutama jika ada kaitannya dengan Covid-19.²⁵

Artikel dari Miftahul Jannah yang meneliti tentang metode dan strategi pembentukan karakter religius di SDTQ-T An Najah. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembentukan karakter religius yang diterapkan di SDTQ-T An Najah adalah dengan menekankan pada metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan kisah-kisah, serta metode *tsawab* (hadiah) dan *iqab* (hukuman). Adapun strategi yang dilakukan adalah dengan menekankan pada kesadaran, keteladanan, kegiatan sopan santun, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin, mengintegrasikan kedisiplinan.²⁶

Artikel dari Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih yang meneliti tentang pendidikan karakter religius dan mandiri di Pesantren. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di pesantren Manrul Huda Bandung dilakukan melalui metode pembiasaan dalam kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Pendidikan karakter religius ditanamkan melalui rutinitas harian santri yang dimulai sejak bangun tidur sampai menjelang tidur. Adapun untuk penanaman karakter mandiri dilakukan melalui program-program keahlian yang dapat diikuti santri, seperti kewirausahaan, pertanian, dan peternakan.²⁷

Artikel dari Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah yang meneliti tentang internalisasi karakter religius di Sekolah Menengah Pertama

²⁵ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring" 3, no. 1 (2020): 12.

²⁶ Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura" 4, no. 1 (2019): 77–102.

²⁷ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42–52.

Nurul Jadid. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi internalisasi karakter religius di SMP Nurul Jadid dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berlandaskan Panca Kesadaran dan Trilogi Santri yang menjadi pondasi utama Pondok Nurul Jadid. Penerapan strategi tersebut menghasilkan Peserta didik SMP Nurul Jadid yang berkarakter dan berwawasan luas yang dapat menjadi kader penerus bangsa berkarakter religius.²⁸

Berdasarkan uraian kajian pustaka di atas terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni terkait pendidikan karakter religius dalam pembelajaran agama Islam maupun ISMUBA. Adapun perbedaan yang ada dalam penelitian sebelumnya adalah terdapat pada sudut pandang dan kondisi yang berbeda kaitannya dalam pembelajaran *blended learning* dan pembentukan karakter religius. Penelitian di atas belum menggunakan model *blended learning* dalam pembelajaran ISMUBA dan pembentukan karakter pada masa pandemi Covid-19, sehingga penelitian ini menjadikan *blended learning* sebagai metode dan strategi dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pada penelitian ini, fokus peneliti yaitu pada pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi Covid-19. Harapan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pembaca, terutama untuk para pendidik dalam

²⁸ Bali dan Fadhillah, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah (Studi Kasus di SMP Nurul Jadid)," 1–25.

membentuk karakter religius peserta didik, baik pada masa pandemi Covid-19 maupun masa normal dengan model *blended learning*.

E. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Pembelajaran merupakan proses dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidikan dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹ Secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian latihan dan pengalaman terhadap seseorang atau kelompok orang agar terjadi perubahan tingkah laku secara tetap pada seseorang.³⁰ Dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila setelah mengalami proses belajar mengajar, diaman peserta didik mengalami proses perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Blended learning merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blande* artinya campuran atau kombinasi yang baik, sedangkan *learning* berarti pembelajaran. Sehingga *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan *online* atau daring.³¹

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 1994), 57.

³⁰ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Reneka Cipta, 2003), 83.

³¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), 16.

Blended learning dapat diartikan sebagai pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya.³² *Blended learning* mencoba mengkombinasikan berbagai strategi di dalam pembelajaran. Sehingga *blended learning* dapat dikatakan sebagai metode belajar yang menggabungkan dua metode atau lebih dan strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.³³

Adapun karakteristik dalam pembelajaran berbasis *blended learning* adalah sebagai berikut; 1) pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan berbagai cara penyampaian, gaya pembelajaran, model pengajaran, serta media berbasis teknologi yang digunakan; 2) sebuah kombinasi antara pembelajaran langsung, belajar mandiri, dan belajar mandiri via *online*; 3) pembelajaran didukung dengan kombinasi yang efektif dari cara penyampaian, mengajar dan gaya pembelajar; 4) guru dan orang tua peserta didik memiliki peran yang sama penting.

Dari uraian diatas, *blended learning* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dimana peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah dengan memadukan tatap muka melalui *video conference* dan *online* menggunakan media atau aplikasi secara mandiri di rumah masing-masing, serta dapat mengakomodasi kegemaran

³² Sudarman, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur pada Mahasiswa yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 21, no. 1 (2014): 109.

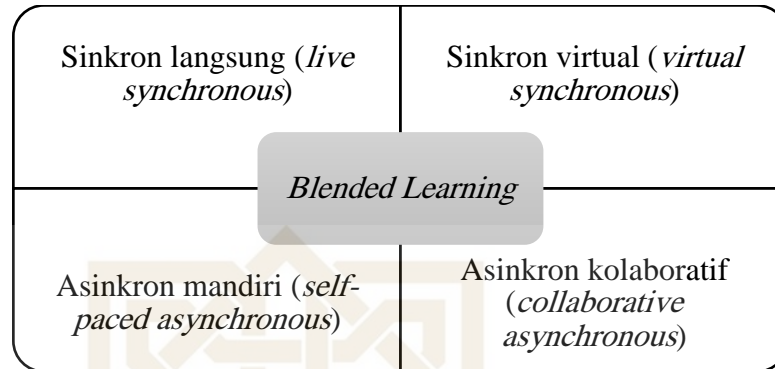
³³ Istiningsih, Siti, dan Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (2015).

peserta didik dalam mengakses internet, serta dapat menggunakan beragam media dan sumber belajar.

Chaeruman dan Maudiarti menyebutkan terdapat empat ruang lingkup pembelajaran dalam *blended learning*, yaitu sinkron langsung (*live synchronous*), sinkron virtual (*virtual synchronous*), asinkron mandiri (*self-paced asynchronous*), dan asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*). Sinkron langsung dalam pembelajaran dilakukan secara langsung dengan tatap muka dalam waktu dan tempat yang sama. Hal ini yang biasa dilakukan dikelas dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik secara tatap muka. Sinkron virtual dalam pembelajaran dilakukan secara langsung dengan tatap maya dalam waktu yang sama namun dengan tempat yang berbeda. Pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam teknologi *video conference*. Asinkron mandiri dalam pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh peserta didik baik waktu dan tempatnya, sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif sendiri dalam menentukan kebutuhan dan tujuan belajar. Asinkron kolaboratif dalam pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dengan orang lain dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran dapat berupa saling berdiskusi, mengkritisi, membandingkan dan mengevaluasi.³⁴

³⁴ Uwes Anis Chaeruman dan Santi Maudiarti, "Quadrant of Blended Learning: a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning," *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 1, no. 1 (2018): 1–5.

Bagan 1.1
 Ruang Lingkup dalam *Blended Learning*



Adapun unsur yang harus ada dalam pembelajaran berbasis *blended learning*, menurut Soler dkk yaitu tatap muka, belajar mandiri, menggunakan aplikasi, kegiatan tutorial, kerjasama, dan evaluasi.³⁵ Tatap muka dalam *blended learning* tetap harus dilakukan dalam proses pembelajaran baik secara langsung dalam satu tempat (kelas) maupun secara maya (*media video conference*). Disinilah guru menyampaikan materi dasar yang kemudian dipelajari peserta didik lebih lanjut secara mandiri, guru melakukan sinkronisasi terhadap pemahaman peserta didik terhadap apa yang dipelajari, maupun menanamkan nilai yang terkandung dalam materi yang dipelajari.

Belajar mandiri dalam *blended learning* peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan arahan dan pendampingan oleh guru atau orang tua. Dalam hal ini peserta didik dapat menentukan sendiri sumber belajar, waktu, dan tempat yang kemudian dapat ditanyakan atau didiskusikan

³⁵ Rebeca Soler, Juan Ramón Soler, dan Isabel Araya, "Subjects in the blended learning model design. Theoreticalmethodological elements," *Journal Social and Traditional Learning* 237 (2017): 771–777.

kepada teman atau guru. Menggunakan aplikasi, peserta didik belajar mandiri dengan menggunakan aplikasi agar dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan guru atau teman yang lain. Aplikasi yang dapat digunakan seperti *WhatsApp (WA)*, *Zoom Meeting* atau platform tertentu seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Trello*, *Quiziz*, dan lain sebagainya.

Kegiatan tutorial dalam pembelajaran *blended learning* dapat menggunakan tutorial agar dapat leluasa belajar mandiri. Tutorial dapat dilaksanakan dengan tatap muka, tatap maya, pembuatan video, maupun dengan aplikasi. Kerjasama dalam *blended learning* merupakan bagian dari pembelajaran kolaboratif, dimana peserta didik dapat berkolaborasi dengan temannya atau guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Adapun evaluasi dalam pembelajaran *blended learning* lebih didasarkan pada proses dan hasil yang dilakukan melalui penilaian kinerja peserta didik berdasarkan portofolio serta penilaian diri dan penilaian antar teman. Namun penilaian yang biasanya dilakukan dalam pembelajaran konvensional seperti kuis, tugas dan lainya juga bisa digunakan, tetapi tidak menjadi satu-satunya.

2. Pembentukan Karakter Religius

Kata pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, atau perbuatan membentuk.³⁶ Secara istilah, pembentukan merupakan suatu usaha dari luar yang terarah kepada tujuan

³⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

tertentu dalam rangka membimbing faktor-faktor pembawaan diri hingga terwujudnya dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *character* dari kata *charrassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam,³⁷ dan *to mark* yang berarti menandai dan memfokuskan, mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan pada bentuk tindakan atau tingkah laku.³⁸ Abdul Majid mengutip dari Hornby & Parnwel menjelaskan bahwa karakter merupakan kualitas mental atau moral dan kekuatan moral. Adapun menurut Thomas Lickona dikutip Agus Wibowo, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.³⁹ Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia yang lainnya. Karakter juga merupakan ciri khas seseorang/kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁴⁰ Dengan kata lain, karakter dapat dimaknai sebagai watak utama atau inti yang diandalkan untuk menghadapi situasi dengan cara yang baik secara moral.

Dalam konsep Islam, karakter berarti akhlak. Menurut Mustofa, akhlak berasal dari bahasa Arab dari bentuk jamak *khuluq* atau *khuluqun*

³⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), 392.

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, II (Jakarta: Kencana, 2012), 12.

³⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 32.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, "Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025" (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 7.

yang berarti budi pekerti, pernanagai, tingkah laku atau *tabi'at*.⁴¹ Achmad Mubarak menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Adapun menurut Imam Al-Ghazali dikutip oleh Mansur Muslich bahwa akhlak merupakan spontanitas manusia dalam bersikap yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul tanpa dipikir lagi.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang terencana untuk mengarahkan dan membentuk kebiasaan dan pribadi seseorang dari faktor luar, agar seseorang memiliki sikap, prilaku, dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Praktek pembentukan karakter di sekolah kemudian dikonsep kedalam pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter menjadi gerakan Nasional pembentukan sekolah untuk mengembangkan etika, tanggung jawab, dan membawa generasi muda dengan pemodelan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.⁴³

Menurut Thomas Lickona dikutip Heri Gunawan menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan seseorang yang nyata, berupa tingkah laku yang

⁴¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 11.

⁴² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

⁴³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁴⁴ Sementara menurut Kemendiknas adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya, anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, Nasionalis, produktif dan kreatif.⁴⁵

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat kita maknai sebagai segala upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri individu sehingga berdampak pada penerapan karakter baik dalam kehidupan baik secara individu, masyarakat maupun negara. Dalam lingkup pendidikan, pendidikan karakter menjadi sarana untuk menanamkan dan membiasakan karakter baik pada diri peserta didik, agar nantinya menjadi pribadi yang berkarakter.

Adapun religius berasal dari kata religi (*religion*) yang berarti taat pada agama.⁴⁶ Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan perkara spiritual. Di mana seseorang disebut religius ketika dia merasa perlu berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya) dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Dengan demikian karakter religius dapat dimaknai sebagai sikap dan

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 23.

⁴⁵ Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, 36.

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 739.

prilaku taat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain,⁴⁷ sehingga orang yang taat dalam melaksanakan ajaran agamanya dapat dikatakan sebagai orang yang religius.

Menurut Gunawan, religi merupakan salah satu nilai karakter yang berkaitan dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.⁴⁸ Religi atau agama merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai aspek. Terdapat beberapa dimensi dalam karakter religius, Merujuk pada Kemendikbud bahwa dimensi pada karakter religius mencakup tiga hal, yakni hubungan individu dengan Tuhan, hubungan individu dengan sesama, dan hubungan individu dengan alam atau lingkungan. Adapun sub nilai religius meliputi percaya diri, teguh pendirian, dapat bekerja sama dengan pemeluk agama lain, damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, anti kekerasan dan buli, tulus, tidak memaksakan keinginan, bersahabat, melindungi yang kecil atau tersisih, dan mencintai lingkungan.⁴⁹

Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Subandi menyebutkan terdapat lima dimensi religius, yaitu *religius belief* (dimensi keyakinan), *religius practice* (dimensi menjalankan kewajiban), *religius feeling*

⁴⁷ Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, dan Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 19.

⁴⁸ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 33.

⁴⁹ Tim Penyusun, "Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama," II (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 8.

(dimensi penghayatan), *religious knowledge* (dimensi pengetahuan), *religious effect* (dimensi perilaku).⁵⁰ Adapun menurut Djamaludi Ancok dan Fuad Nashori Saroso membagi dimensi religius menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi keyakinan atau akidah, dimensi peribadatan, dan dimensi akhlak.⁵¹

Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik, melatih, dan pembiasaan dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia khususnya pada peserta didik. Dalam hal ini, karakter religius menjadi watak, tabiat, akhlak atau kepribadian peserta didik yang terbentuk dari internalisasi dan pembiasaan dari berbagai kebijakan yang berlandaskan pada ajaran-ajaran agama Islam.

Menurut Stark dan Glock, terdapat beberapa unsur religi yang dapat dikembangkan seseorang agar menjadi pribadi yang religius. Diantaranya adalah keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, dan pengalaman agama. Keyakinan Agama ini dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan terhadap ajaran agama, seperti mempercayai konsep ketuhanan, surga, neraka, dan lain sebagainya. Ibadah yang merupakan seperangkat cara yang dilakukan hamba dalam menyembah Tuhannya. Pengetahuan agama mencakup sekumpulan wawasan atau pengetahuan terkait ajaran suatu agama. Pengalaman agama, hal ini dimaknai sebagai perasaan yang

⁵⁰ Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 87–89.

⁵¹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 80–81.

didapatkan ketika seseorang memeluk dan menjalankan perintah suatu agama.⁵² Konsekuensi keyakinan, ibadah, pengetahuan, dan pengalaman agama bermakna sebagai suatu sikap, ucapan, dan tindakan yang dilakukan seseorang sebagai bentuk pengamalan ajaran agama.

Dalam pembentukan karakter religius terdapat beberapa tahap. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani terdapat tiga tahap dalam pembentukan karakter religius, yaitu *moral knowling*, *moral loving*, dan *moral doing*. Pada tahap *moral knowling* seseorang sudah memiliki pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter. Tahap *moral loving* seseorang sudah mencintai nilai-nilai karakter yang sudah diketahuinya. Adapun tahap *moral doing* seseorang mengamalkan nilai-nilai karakter yang sudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

Pendidikan karakter religius dapat dikembangkan dengan beberapa metode, yaitu metode langsung dan tidak langsung, melalui mata pelajaran yang terintegrasi, melalui kegiatan non pembelajaran, melalui metode keteladanan, melalui nasihat-nasihat, dan metode *reward* dan *punishment*.⁵⁴ Metode langsung dilakukan melalui penyampaian materi pendidikan karakter dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dan sumbernya secara langsung kepada peserta didik. Sementara untuk metode tidak langsung adalah melalui kisah-kisah yang mengandung nilai karakter religius.

⁵² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 3–4.

⁵³ Majid dan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 112–113.

⁵⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 112–13.

Melalui mata pelajaran yang terintegrasi dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran. Adapun melalui kegiatan non pembelajaran adalah dengan kegiatan di luar pembelajaran yang dapat menumbuhkan kebiasaan positif dan pengembangan diri. Kegiatan non pembelajaran dapat berbentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan nilai-nilai karakter religius maupun kegiatan pembiasaan yang disusun khusus untuk pembiasaan karakter religius.

Metode keteladanan dalam pembentukan karakter disekolah melalui keteladanan diperankan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan seluruh warga sekolah. Dalam metode keteladanan membutuhkan kerjasama dan praktik karakter yang baik untuk menjadi contoh. Disamping itu, dalam pembentukan karakter guru dan orang tua harus senantiasa memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus pada peserta didik dalam rangka pembinaan karakter. Adapun metode *reward* merupakan pemberian hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang berakhlak baik agar termotivasi untuk terus mempraktikkan akhlak baik. Untuk pemberian *punishment* adalah pemberian sanksi kepada peserta didik yang melanggar peraturan atau berperilaku tidak baik agar tidak dilakukan kembali.

Adapun ketercapaian karakter religius dapat diamati melalui indikator yang terdapat didalamnya. Menurut M. Alim terdapat tujuh indikator seseorang telah mengamalkan sikap religius.⁵⁵

⁵⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

Tabel 1.1
Indikator Karakter Religius

No	Indikator Karakter Religius
1	Bertanggung jawab kepada Allah Swt dengan senantiasa melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya
2	Semangat dalam mempelajari ilmu agama
3	Menghormati simbol-simbol agama
4	Dekat dengan kitab suci (Al-Qur'an)
5	Ikut serta dalam kegiatan keagamaan
6	Menentukan pilihan sesuai dengan dasar-dasar ajaran agama
7	Menggunakan ajaran agama sebagai sumber pengembangan gagasan atau ide

3. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi menurut WHO (*World Health Organization*) adalah penyebaran penyakit tipe baru yang menyebar keseluruh dunia. Pandemi juga dapat dikatakan sebagai wabah penyakit yang menyebar dan terjadi pada geografi secara global. Jadi pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, namun mengacu pada epidemi yang telah menyebar di berbagai negara atau benua dan mempengaruhi orang dalam jumlah yang besar.⁵⁶

Covid-19 merupakan kepanjangan dari *Corona Disease* 2019. Nama covid-19 ditetapkan oleh WHO pada tanggal 11 Februari 2020 sebagai

⁵⁶ Kompas Cyber Media, "Apa Itu Pandemi Global seperti yang Dinyatakan WHO pada Covid-19? Halaman all," KOMPAS.com, diakses 30 Desember 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/060100465/apa-itu-pandemi-global-seperti-yang-dinyatakan-who-pada-covid-19>.

virus yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 12 Maret 2020.⁵⁷ Hal ini kemudian berdampak pada sektor pendidikan yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah atau PJJ (Pendidikan Jarak Jauh).

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring di rumah sebagai upaya menahan penyebaran Covid-19 agar tidak berdampak pada peserta didik. Seluruh aktifitas pembelajaran mulai dari pemberian materi, tugas dan penilaian dilakukan secara daring di rumah. Sekolah dan guru harus senantiasa memiliki inovasi dan kreatifitas dalam melakukan pembelajaran jarak jauh agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*fiels research*) karena berdasarkan tempat, dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan oleh peneliti kepada responden.⁵⁸ Berdasarkan analisis data di lapangan, penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaporkan secara verbal dan dianalisis tanpa menggunakan data statistik.⁵⁹ Penelitian

⁵⁷ Adityo Susilo dkk., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45, <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.

⁵⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: AND, 2010), 28.

⁵⁹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Malik Pres, 2010), 10.

cara ini biasanya digunakan untuk studi kasus, seperti yang peneliti lakukan dalam meneliti tentang pembelajaran ISMUBA berbasis blended learning dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di sekolah.

Adapun ciri dari penelitian kualitatif adalah memiliki kejelasan unsur tujuan, pendekatan, subjek, sampel, dan sumber data yang sudah terperinci sejak awal persiapan penelitian disusun.⁶⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan psikologi pendidikan merupakan pendekatan yang meliputi aspek kejiwaan yang ada dalam diri peserta didik. Pendekatan ini juga mempelajari sikap dan tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala kejiwaan yang berbeda.⁶¹

Pada penelitian ini, peneliti telah meneliti bagaimana pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang berperan dalam membantu peneliti dalam memberikan keterangan terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan seluruh guru mata pelajaran ISMUBA, peserta didik, kepala sekolah, dan responden

⁶⁰ Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 26.

⁶¹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), 11.

sekunder yang dapat membantu memberikan informasi terkait dengan data penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam penentuan subjek penelitian adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam *purposive sampling*, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan suatu pertimbangan tertentu berdasarkan ciri atau karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁶² Adapun dalam *snowball sampling*, pengambilan sampel sumber data dengan teknik yang awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi besar, dikarenakan sumber data yang ada dirasa belum memberikan data yang memuaskan.⁶³

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang pembelajaran ISMUBA berbasis blended learning dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammdiyah 3 Depok meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena atau gejala dalam penelitian, kemudian melakukan pencatatan secara sistematis tentang fenomena tersebut.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian

⁶² Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 46.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 218–19.

⁶⁴ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), 58.

partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses pengambilan data. Teknik observasi partisipan adalah observasi dengan cara melibatkan penelitian secara afektif atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang sedang diamati.⁶⁵

Dengan cara melibatkan langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan oleh peserta didik. Peneliti juga terlibat langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru yang bertugas. Kegiatan di luar jam pelajaran seperti kegiatan keislaman dan budaya yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden untuk dijawab secara lisan dengan cara tatap muka langsung atau menggunakan alat komunikasi.⁶⁶ Penelitian penelitian ini responden atau informan yang akan diwawancarai adalah seluruh guru mata pelajaran ISMUBA sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius, peserta didik sebagai objek terselenggaranya pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius di SMP Muhammadiyah 3 Depok, kepala sekolah sebagai penanggungjawab

⁶⁵ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), 62.

⁶⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2013), 32.

terselenggaranya pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dan pembentukan karakter religius, serta seluruh warga sekolah yang terlibat dan berpartisipasi didalamnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara, berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang di publikasikan atau tidak dipublikasikan.⁶⁷ Dari dokumentasi yang didapatkan peneliti kemudian ditelaah.⁶⁸

Dokumentasi dilakukan untuk mengkaji pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Depok.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan hasil tafsiran dari susunan itu.⁶⁹ Secara garis besar terdapat tiga langkah dalam menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

⁶⁷ Eva Latipah, *Metodologi Penelitian*, 63.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 221–22.

⁶⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), 93.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.⁷⁰ Pada langkah ini peneliti melakukan seleksi terhadap data yang telah didapatkan, peneliti akan memilih data yang diperlukan dan tidak diperlukan.⁷¹ Hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti dapatkan kemudian diambil sesuai dengan kebutuhahn penelitian.

b. Penyajian Data

Pada langkah ini penelitian menyajikan data menurut pola yang dikehendaki. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.⁷² Penyajian data ini dapat ditampilkan dalam bentuk selain narasi, seperti table, diagram, grafik, ataupun sejenisnya. Data yang di dapatkan nantinya disederhanakan agar mudah dipahami tanpa mengurangi isi dari hasil penelitian terkait pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah adanya reduksi data dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari

⁷⁰ M. Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 147.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

⁷² Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, 50.

subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.⁷³

Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, suatu kesimpulan juga harus memberikan pandangan atau temuan baru dibidang ilmu yang belum ada sebelumnya.⁷⁴ Dalam penelitian ini nantinya selain menjawab rumusan masalah dapat memberikan temuan-temuan baru terkait pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

6. Uji Keabsahan Data

Setelah data penelitian terkumpul, tentu dalam penelitian kualitatif tidak langsung dapat dianggap valid. Diperlukan uji keabsahan data yang berupa pemeriksaan kembali keabsahan atau kredibilitas atas kelayakan data untuk digunakan. peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, dimana data akan diperiksa kembali dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.⁷⁵

Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan.⁷⁶

⁷³ Latipah, 50.

⁷⁴ Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 149.

⁷⁵ Putra Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 34.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 330–31.

Uji keabsahan data dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memvalidasi hasil penelitian.

G. Sistematik Pembahasan

Sistematik pembahasan dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, bebas plagiasi, pengesahan, dewan penguji, nota dinas, abstrak, motto, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tael, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

Bagian utama terbagi kedalam empat bab. Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan/kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II adalah gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Depok, meliputi sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi peserta didik, dan kondisi saran dan prasarana. Bab III adalah pembahasan, meliputi pembahasan tentang implementasi pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi Covid-19, pembentukan karakter religius peserta didik dan hasil pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 3 Depok terhadap karakter peserta didik. Bab IV adalah penutup, merupakan bab terakhir dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada bab ini disajikan jawaban dari permasalahan yang ada.

Adapun bagian akhir dari penelitian tesis ini adalah daftar pustka dan lampiran-lampiran yang berisi catatan lapangan penelitian, instrument yang digunakan dalam penelitian, dan dokemen lain yang mendukung penelitin ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang “Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) berbasis *Blended Learning* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Pada Masa Pandemi Di SMP Muhammadiyah 3 Depok” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dilaksanakan sesuai dengan unsur-unsur dan ruang lingkup yang ada dalam model *blended learning*. SMP Muhammadiyah 3 Depok melaksanakan pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* melalui pembelajaran tatap maya, belajar mandiri, penggunaan aplikasi, kegiatan tutorial, kerjasama, dan evaluasi. Pembelajaran tatap maya dilakukan sekolah sebagai ganti dari pembelajaran tatap muka yang terdapat dalam unsur *blended learning*. Pembelajaran tatap muka melalui zoom meeting digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pokok dan sinkronisasi pemahaman peserta didik secara langsung. Untuk kegiatan belajar mandiri, peserta didik menggunakan modul Hibrida sebagai buku pendamping belajar dari rumah. Disamping itu, guru juga memberikan link yang berisi materi untuk dipelajari peserta didik secara mandiri. Dalam penggunaan aplikasi, sekolah memaksimalkan grup *WhatsApp* sebagai ruang kelas

online untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik saat pembelajaran. Melalui grup masing-masing kelas, guru memberikan interaksi pembelajaran, materi, dan tugas kepada peserta didik sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh sekolah. Selain aplikasi whatsapp, beberapa guru menggunakan aplikasi penunjang seperti *Google Form*, *YouTube*, *Quiziz*, *Live Workshit*, dan *Socrative*. Untuk kegiatan tutorial, guru membuat video dan poster sesuai dengan materi yang akan dipelajari peserta didik. Pembuatan video dilakukan di studio pembelajaran sekolah untuk di upload di *YouTube* sekolah dan linknya dibagikan kepada peserta didik saat pembelajaran. Kegiatan kerjasama dalam pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dilakukan dengan melibatkan orang tua atau wali peserta didik, saudara di rumah dan tetangga atau ustadz di sekitar rumah yang berbasis lingkungan. Hal ini dilakukan karena peserta didik tidak dapat bertemu tatap muka secara langsung pada masa pandemi covid-19. Evaluasi dilakukan secara daring untuk aspek pengetahuan dan keterampilan berupa penugasan dari bapak/ibu guru, Penilaian Tengan Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Untuk aspek sikap dilakukan secara luring berbasis lingkungan dengan melibatkan peran orang tua dan penilaian yang ada di modul Hibrida. Pelaksanaan pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* di SMP Muhammadiyah 3 Depok dapat berjalan baik dengan melakukan sinkron virtual (*virtual synchronous*), asinkron mandiri (*self-paced asynchronous*), dan asinkron kolaboratif (*collaborative*

asynchronous). Untuk sinkron langsung (*live synchronous*) tidak dapat dilaksanakan karena kondisi pandemi yang belum memungkinkan untuk tatap muka di kelas.

2. Strategi pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik dilaksanakan melalui empat metode. Metode tersebut terdiri dari, *pertama* metode langsung dengan penyampaian materi akhlak melalui mata pelajaran Pendidikan Akidah Akhlak dan metode tidak langsung dengan kisah-kisah yang disampaikan dalam mata pelajaran Tarikh. *Kedua*, terintegrasi dengan mata pelajaran ISMUBA yaitu Pendidikan Al-Qur'an Hadits, Pendidikan Fiqih, Pendidikan Kemuhammadiyah, dan Pendidikan Bahasa Arab. Dimana guru senantiasa menyampaikan nilai-nilai religius dan mengaitkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk diterapkan peserta didik. *Ketiga*, kegiatan non pembelajaran tatap muka berupa pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur, tadarus online, baca tulis dan hafal Al-qur'an (BTHQ) sesuai jadwal dari sekolah, pengadaan kaleng infaq, kajian keislaman, BERDIKARI (Beras Untuk Kemandirian dan Filantropi), Pekan Santri Mugadeta (PSM). *Keempat*, pendampingan kegiatan pembelajaran dan keislaman peserta didik serta keteladanan oleh warga sekolah. Ke empat metode tersebut harus berjalan secara sistematis untuk menjalankan keberhasilan dalam membentuk karakter religius peserta didik.

3. Adapun hasil dari pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah; (a) peserta didik memiliki tanggung jawab kepada Allah Swt. dengan senantiasa melaksanakan perintahnya dan menjahui larangannya. Hal ini ditunjukkan dengan komitmen peserta didik dalam menjalankan ibadah sholat yang terjadwal saat pembelajaran dan pemantauan buku saku, menjalankan ibadah puasa, infak dan berbagi sesama melalui kegiatan sekolah; (b) peserta didik memiliki semangat dalam mempelajari ilmu agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan semangat dan antusiasme peserta didik saat pelajaran ISMUBA maupun pengajian yang diselenggarakan oleh sekolah; (c) peserta didik memiliki kebiasaan dekat dengan Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan tadarus peserta didik saat pembelajaran dan di rumah melalui buku saku, kegiatan BTHQ untuk kelas VII; (d) peserta didik ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan keislaman yang diikuti peserta didik saat di sekolah maupun di rumah dengan menghadiri pengajian dan aktif dalam kegiatan remaja masjid.

B. Saran

Pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dalam membentuk karakter religius peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 3 Depok sudah berjalan baik. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, untuk dapat mempertahankan kegiatan pembentukan karakter religius peserta didik pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran ISMUBA berbasis *blended learning* dan mengupayakan pengembangan kegiatan mengembangkan kegiatan pembentuk karakter religius ini lebih luas dan veariatif. Sehingga peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Depok memiliki karakter religius yang kuat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi bapak/ibu guru, untuk selalu membrikan teladan dan pendampingan kepada peserta didik dalam pembentukan karakter religius peserta didik, serta terus bekerjasama dan mendukung kegiatan pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter religius peserta didik.
3. Bagi orang tua, untuk saling bekerjasama dengan pihak sekolah agar senantiasa mendukung kegiatan dalam membentuk karakter religius peserta didik.
4. Bagi para peserta didik, untuk dapat tetap semangat dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan yang telah ditentukan oleh sekolah pada masa pandemi dalam membentuk karakter religius, serta senantiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki karakter religius yang kuat.
5. Bagi peneliti lain, untuk dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang pembelajaran berbasis *blended learning* dan pembentukan karakter religius, terkhusus pada masa pandemi Covid-19.

Akhirnya, penulis mengucapkan syukur yang tidak terhingga kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan, semangat dan kemudahan bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menulis tesis ini dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian tesis ini. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca tesis ini sangat dibutuhkan untuk bahan perbaikan pada tesis ini kedepannya. Terakhir, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan khazanah keilmuan bagi pembaca dan sekolah yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Abdillah, Asep. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 17–30.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aristanti, Suci. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)." Tesis. Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Azni, Isa. "Hasil wawancara pra penelitian dengan Isa Azni, Waka dan guru Ismuba SMP Muhamamdiyah 3 Depok," 2 November 2020.
- Baedhowi, dan dkk. *Kurikulum Pendidikan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017*. Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, dan Nurul Fadhilah. "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah (Studi Kasus di SMP Nurul Jadid)." *Jurnal MUDARRISUNA* 19, no. 1 (2019): 1–24.
- Bonk, Curtis J., dan Charles R. Graham. *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. John Wiley & Sons, 2012.
- "Buku Saku Siswa (Belajar Dari Rumah Masa Pandemi Covid-19) Rohedi Annisa Wijayanti," 2020.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Reneka Cipta, 2003.
- Chaeruman, Uwes Anis, dan Santi Maudiarti. "Quadrant of Blended Learning: a Proposed Conceptual Model for Designing Effective Blended Learning." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 1, no. 1 (2018).
- "Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Bagi Pendidikan Karakter - Universitas Islam Sultan Agung Semarang." Diakses 31 Oktober 2020. <http://unissula.ac.id/c24-berita-unissula/dampak-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-bagi-pendidikan-karakter/>.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- "Data rombongan Belajar dan Jumlah Siswa Sesuai Dapodik SMP Muhamamdiyah 3 Depok Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021," t.t.

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamaludin Ancok, dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- “Dokumentasi Pembelajaran Al-Islam, Kemuhumadiyah, Bahasa Arab (ISMUBA) SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 2021.
- “Dokumentasi Profil SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 2021 2020.
- Dwiyanto, Heri. “Menyiapkan Pembelajaran dalam Memasuki ‘New Normal’ dengan Blended Learning,” 2020, 9.
- Efendi. “Pembelajaran PAI Berbasis Blanded Learning dalam Membentuk Multiple Intelegence Siswa (Studi Multi Situs di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung).” Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.
- Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Eva Latipah. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grass Media Production, 2012.
- Fathurrohmah, Pupuh, AA Suryana, dan Fenny Fatriany. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 1994.
- Handayani, Astuti Budi, Hendro Widodo, dan Waluyo Erry Wahyudi. “Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Baguntapan.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (30 Januari 2020): 231–43. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4558>.
- “Hasil Observasi Pembelajaran ISMUBA berbasis Blanded Learning di SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 19 Februari 2021.
- “Hasil Wawancara dengan Allgera Aisya Venturini Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 4 Maret 2021.
- “Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Azni Guru Pendidikan Fikih SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 23 Februari 2021.
- “Hasil Wawancara dengan Bapak Isa Azni Waka ISMUBA SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 23 Februari 2021.
- “Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 15 Februari 2021.

- “Hasil Wawancara dengan Bapak Nurrochid Hasan Guru Pendidikan Akidah Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 1 Maret 2021.
- “Hasil Wawancara dengan Ibu Riska Wahyu Guru Pendidikan Al-Qur’an Hadits dan Pendidikan Tarikh SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 19 Februari 2021.
- “Hasil Wawancara dengan Ibu Sulandari Guru Bahasa Arab SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 19 Februari 2021.
- “Hasil Wawancara dengan Katara Nasrullah Ketua PR IPM SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 8 April 2021.
- “Hasil Wawancara dengan Muhammad Daffa As-Shidiq Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 4 Maret 2021.
- “Hasil Wawancara dengan Radhityo Taranugroho Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 4 Maret 2021.
- “Hasil Wawancara dengan Rohedi Annisa Wijayanti Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 4 Maret 2021.
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014.
- Istiningsih, Siti, dan Hasbullah. “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan.” *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (2015).
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.
- Jamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Jannah, Miftahul. “Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura” 4, no. 1 (2019): 77–102.
- Juliani, Wikanti Iffah. *Modul Hibrida Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas VIII Semester Genap SMP Muhammadiyah*. Yogyakarta: Gramasurya, 2020.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malik Pres, 2010.
- Kementerian Pendidikan Nasional. “Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025.” Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Khoiruddin, Ahmad. “Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya).” Tesis. Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ample, 2019.
- Latipah, Eva. *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2016.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.

- Media, Kompas Cyber. “Apa Itu Pandemi Global seperti yang Dinyatakan WHO pada Covid-19? Halaman all.” KOMPAS.com. Diakses 30 Desember 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/060100465/apa-itu-pandemi-global-seperti-yang-dinyatakan-who-pada-covid-19>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muhammad Abduh. *Modul Hibrida Pendidikan Al-Qur'an Hadits Kelas VIII SMP Muhammadiyah Semester Genap*. Yogyakarta: Gramasurya, 2020.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nusa, Putra, dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Oktari, Dian Popi, dan Aceng Kosasih. “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42–52.
- “Peraturan Presiden No 87 tentang Penguatan Pendidikan Karakter,” 2017.
- “Profile Sekolah | SMP Muhammadiyah 3 Depok,” 23 Desember 2015. <https://www.smpmugadeta.sch.id/tentang-kami/profile-sekolah/>.
- Pujilestari, Yulita. “Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19.” *Buletin*. Jakarta: Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan, 2020.
- Purwanto. “Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Budaya Religius Di SMP PGRI 2 Kota Jambi.” Tesis. Jambi: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.
- Roziqin, Khoirul, Badruli Martati, dan Deni Adi Putra. “Analisis Karakter Religius Siswa Dalam Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 7, no. 1 (2021): 1–6.
- Rusdin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiha. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: AND, 2010.

- Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring" 3, no. 1 (2020): 12.
- Sareh Siswo Setyo Wibowo. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga." Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- "Sejarah | SMP Muhammadiyah 3 Depok," 23 Desember 2015. <https://www.smpmugadeta.sch.id/tentang-kami/sejarah/>.
- Setiawan, Tabah Heri, dan Aden. "Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3, no. 5 (2020): 14. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>.
- Siska Yuliani. *Modul Hibrida Pendidikan Kemuhammadiyah Semester Genap SMP Muhammadiyah Kelas IX*. Yogyakarta: Gramasurya, 2020.
- Siti Mudrikah. *Modul Hibrida Pendidikan Al-Qur'an Hadits Kelas VII SMP Muhammadiyah Semester Genap*. Yogyakarta: Gramasurya, 2020.
- Soler, Rebeca, Juan Ramón Soler, dan Isabel Araya. "Subjects in the blended learning model design. Theoreticalmethodological elements." *Journal Social and Traditional Learning* 237 (2017).
- Subandi. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Sudarman. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep dan Prosedur pada Mahasiswa yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 21, no. 1 (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- "Surat Edaran No 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan," 2020.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, dkk. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020): 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun. "Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama," II. Jakarta: Kemendikbud, 2017.

- . *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2017 Untuk SMP*. Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017.
- . “Kurikulum SMP Muhammadiyah 3 Depok Tahun Pelajaran 2020/2021.” SMP Muhammadiyah 3 Depok, 2020.
- “Video Pemebelajaran Pendidikan Tarikh Di YouTube Mugadeta Channel,” 2020.
- Walid, Muhammad. “Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).” *Jurnal el-Qudwah* 1, no. 5 (2011).
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yusuf. “Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai.” *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 1–24.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*. II. Jakarta: Kencana, 2012.

